

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Bahasa merupakan modal utama dalam melakukan komunikasi. Kemampuan berbahasa menjadi sangat penting dalam melakukan segala aktivitas. Bahasa dapat menyatukan orang dari berbagai negara hingga dapat menjalin hubungan kerjasama antar negara

Bahasa Jepang menjadi salah satu Bahasa yang banyak dipelajari di berbagai negara belahan dunia. Menurut penelitian *the japan foundonsition* tahun 2009 tentang kelembagaan kependidikan Bahasa Jepang didunia, diketahui bahwa Indonesia menduduki peringkat ke tiga didunia dengan jumlah pembelajar 716.353 orang. Urutan pertama diduduki korea selatan dengan jumlah pembelajar 964.354 orang dan kedua adalah china dengan jumlah sekitar 827.171. bagi Indonesia hal tersebut merupakan suatu pencapaian yang cukup tinggi mengingat banyaknya perbedaan antara Bahasa Indonesi dengan Bahasa jepang.

Hal umum yang menjadi kesulitan dalam mempelajari suatu Bahasa asing bagi pemula adalah aturan kebahasaan yang dipelajari sangat berbeda dengan aturan kebahasaan aturan kebahasaan yang dipelajarinya dalam Bahasa ibu. Ouda Teda Ena dalam skripsi dede setiawan mengatakan bahwa salah satu faktor utama yang berkaitan dengan pembelajar Bahasa asing adalah Bahasa pembelajar atau Bahasa ibu. Perbedaan aturan kebahasaan yang terdapat diantara Bahasa pembelajar dengan Bahasa asing yang sedang dipelajarinya terkadang menjadi

kesulitan tersendiri dalam mengaplikasikan penggunaan Bahasa asing tersebut.

Untuk membuat sebuah kalimat ada beberapa unsur yang harus diperhatikan seperti, subjek (*shugo*), predikat (*jutsugo*), objek (*taishougo*), dan keterangan (*joukyougo*). Unsur-unsur tersebut merupakan unsur yang ada dalam pola kalimat dan mempunyai fungsi tertentu. Dari unsur tersebut, tersusunlah sebuah kalimat yang mengandung arti, intonasi dan berakhir dengan tanda baca jika ditulis.

Kesulitan yang sering ditemukan oleh pengajar Bahasa Jepang dalam mengajarkan pola kalimat adalah keterbatasan media yang digunakan dalam menyampaikan materi pelajaran. Untuk mengatasi masalah tersebut dibutuhkan suatu cara agar pembelajar dapat memahami pola kalimat Bahasa Jepang dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik.

Ada beberapa jenis media yang digunakan dalam pembelajaran, diantaranya media visual sederhana, media proyeksi diam, media audio, media film, dan komputer. Media yang paling banyak digunakan adalah media visual sederhana. Media ini banyak digunakan karena memiliki kepraktisan dalam pembuatan dan pemakain, mudah dalam pembuatan, pengaturan, dan penyimpanannya mudah, dan tidak memerlukan biaya mahal dalam pembuatannya.

Sudjianto dalam sadiman (2010, hlm. 85) mengatakan, media pembelajaran dapat digunakan untuk memberikan rangsangan atau motivasi bagi pembelajar agar dapat berfikir, menaruh perhatian, atau menaruh minat yang lebih dalam terhadap materi yang sedang dipelajarinya

Pemilihan media pembelajaran yang tepat sangatlah penting dalam menyampaikan suatu materi pelajaran, karena dengan menggunakan media akan membantu pengajar dalam menyampaikan materi dan memudahkan

pembelajar memahami materi yang disampaikan pengajar. Sudjianto (2010, hlm. 84) mengatakan, media pembelajaran untuk pembelajaran apapun termasuk pembelajaran keterampilan berbahasa Jepang, merupakan salah satu komponen pembelajaran yang mutlak diperlukan dan keberadaannya tidak dapat diabaikan selama melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Penggunaan media power point dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sangatlah penting, apalagi dalam mempelajari pengembangan pola kalimat Bahasa Jepang tingkat dasar. Namun ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam penggunaan media power point diantaranya, tidak semua kelas mempunyai fasilitas proyektor.

Dari penjelasan yang telah disampaikan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “**Model Penggunaan Media Power Point Dalam Mengembangkan Pola Kalimat Bahasa Jepang Tingkat Dasar (Mahasiswa Tingkat 1 Tahun Ajaran 2015/2016**

B. Masalah Penelitian

Ali seperti yang dikutip oleh Adityani (2010:3) mengatakan rumusan masalah pada hakikatnya adalah generalisasi deskripsi ruang lingkup masalah, pembatasan dimensi dan analisis yang tercakup didalamnya. Didalam hal ini perumusan dapat dibuat dalam model pertanyaan.

- a. Bagaimana kemampuan awal mahasiswa dalam mengembangkan pola kalimat Bahasa Jepang tingkat dasar sebelum model pembelajaran menggunakan media power point.
- b. Bagaimana kemampuan mahasiswa dalam mengembangkan pola kalimat Bahasa Jepang tingkat dasar setelah model pembelajaran menggunakan media power point.

- c. Bagaimana tanggapan mahasiswa terhadap model pembelajaran menggunakan media power point dalam mengembangkan pola kalimat bahasa jepang tingkat dasar.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui kemampuan awal mahasiswa dalam mengembangkan pola kalimat Bahasa jepang tingkat dasar sebelum model pembelajaran menggunakan media power point.
- b. Untuk mengetahui kemampuan mahasiswa dalam mengembangkan pola kalimat Bahasa jepang tingkat dasar setelah model pembelajaran menggunakan media power point.
- c. Untuk mengetahui tanggapan mahasiswa terhadap model pembelajaran menggunakan media power point dalam mengembangkan pola kalimat bahasa jepang tingkat dasar.

D. Manfaat Penelitian

Apabila tujuan penelitian yang dipaparkan di atas telah tercapai, peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sarana atau referensi untuk menambah pengetahuan mengenai bagaimana cara memanfaatkan berbagai macam model pembelajaran sebagai salah satu alternatif dalam mempermudah pembelajaran khususnya dengan

menggunakan metode *question student have* yang dipadukan dengan media power point dalam mengembangkan kalimat bahasa Jepang tingkat dasar

b. Manfaat praktis

1. Bagi mahasiswa, penelitian ini dapat menjadi alternative dalam mengembangkan kalimat Bahasa Jepang tingkat dasar.
2. Bagi pendidik, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya referensi bagi pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran pengembangan pola kalimat bahasa jepang tingkat dasar
3. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu acuan untuk mengetahui metode *question student have* sebagai salah satu model pembelajaran dalam mengembangkan kalimat bahasa jepang tingkat dasar.

E. Sistematika Penulisan

Penelitian ini akan di tulis dengan sistematika sebagai berikut:

Skripsi akan ditulis dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang penelitian, Masalah penelitian (identifikasi masalah penelitian, batasan masalah penelitian dan batasan masalah penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, defisi operasional, metode penelitian (Metode penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, anggapan dasar dan hipotesis, instrumen penelitian, populasi dan sampel penelitian), dan sistematika pembahasan.

BAB II : LANDASAN TEORITIS

Bahasan mengenai pengertian Metodologi, metode kooperatif, talking chips.

BAB III : METODELOGI PENELITIAN

Bahasa mengenai metode penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik pengolahan data.

BAB IV : ANALISIS DATA

Pembahasan mengenai model penggunaan media power point dalam pola kalimat Bahasa Jepang tingkat dasar mengolah data dari hasil penelitian, menyimpulkan dan membuat laporan hasil penelitian.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Pembahasan mengenai kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.